

Hubungan antara Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Persepsi terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar

Syifa Annisatul Kholisyoh¹, Benedictus Kusmanto², dan Tri Astuti Arigiyati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

¹Email: syifa.annisak98@gmail.com

²Email: kusmanto@ustjogja.ac.id

³Email: tri.astuti@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan analisis korelasional. Sampel diperoleh secara acak sebanyak 97 siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun yaitu SMP Negeri 1, 2, dan 3 Kutowinangun. Teknik analisis data menggunakan uji regresi ganda. Dapat diperoleh bahwa: Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika baik secara bersama-sama maupun mandiri. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang positif dan $sig. > 0,05$.

Kata Kunci: minat belajar, perhatian orang tua, persepsi siswa terhadap matematika, prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to prove the relationship between learning interest, parents' attention, and students' perceptions of mathematics with mathematics learning achievement. The method in this study is a survey method using correlational analysis. Samples were obtained randomly as many as 97 students of class VIII of SMP Negeri in Kutowinangun District, namely SMP Negeri 1, 2, and 3 of Kutowinangun. Data analysis techniques used multiple regression test. It can be found that: There is a positive and significant relationship between learning interest, parents' attention, and students' perceptions of mathematics with mathematics learning achievements both jointly and independently. This is seen from the positive correlation coefficient and $sig. > 0.05$.

Keywords: learning interest, parents' attention, students' perception of mathematics, learning achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Hamdani, 2011). Salah satu prestasi belajar yang harus dicapai adalah prestasi belajar matematika. Sejauh ini prestasi belajar matematika masih rendah yang terlihat pada nilai ulangan dan nilai ujian

semester matematika siswa yang banyak berada di bawah standar minimal. Rendahnya prestasi belajar matematika masih menjadi masalah berat bagi guru di sekolah. Guru sukar untuk meningkatkan prestasi belajar matematika karena karakteristik matematika yang abstrak dan penuh dengan rumus, di mana siswa tidak bisa difokuskan untuk mempelajari matematika disebabkan karena berbagai faktor. Menurut Hamdani (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor dari dalam (*intern*): kecerdasan, faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor dari luar (*ekstern*) yang terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Menurut Muhibbin (2010) yang termasuk dalam faktor lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain, sedangkan yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Salah satunya adalah dorongan minat belajar.

Siswa akan semangat belajar apabila minat untuk belajarnya tinggi. Slameto (2003) mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas. Lebih lanjut dijelaskan oleh Aritonang (2008) bahwa dengan minat maka seseorang pasti akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu secara maksimal sehingga besar pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika. Dalam pembelajaran, tidak sedikit siswa yang mengeluhkan pelajaran matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari karena karakteristiknya yang abstrak, penuh dengan rumus dan juga perhitungan yang rumit. Sukarnya pelajaran matematika menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika terlihat pada saat guru memberikan materi pelajaran matematika, tidak jarang siswa yang mengobrol sendiri. Oleh sebab itu, guru harus dapat menumbuhkan minat peserta didik khususnya terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa. Tidak hanya guru yang berperan dalam memberikan dorongan minat belajar, tetapi juga harus ada campur tangan dari orang tua.

Orang tua menjadi peran penting bagi keberhasilan prestasi belajar matematika siswa. Suparlan (2015) mengatakan bahwa Ki Hadjar Dewantara memberikan konsep pendidikan yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan di lingkungan keluarga; (2) pendidikan di lingkungan sekolah; dan (3) pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga menjadi dasar dalam pendidikan siswa. Siswa akan mendapat

pendidikan yang pertama kali yaitu dari keluarga, terutama orang tua. Pengetahuan orang tua tentang perhatian terhadap anak menjadi penting untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar. Namun, di lingkungan masyarakat yang heterogen ini tidak semua mempunyai status sosial dan ekonomi yang tidak mencukupi. Banyak orang tua yang sibuk kerja, sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk bersama dengan anaknya. Tidak adanya waktu luang untuk bersama dengan anak menyebabkan kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian lebih untuk anak, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa terlihat saat siswa diberi PR, banyak siswa yang tidak mengerjakannya. Saat siswa disuruh menggambar kubus, banyak siswa yang tidak membawa penggaris. Sedangkan di rumah siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya dapat mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan, kegiatan lain, dan meluangkan waktu dengan anaknya. Kerjasama antara orang tua dengan guru di sekolah juga sangat dibutuhkan untuk keberhasilan prestasi belajar.

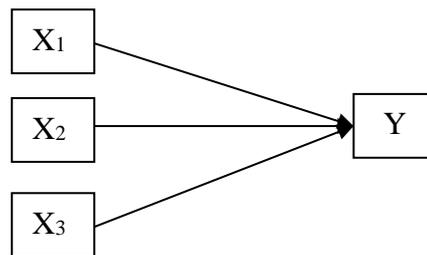
Prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang matematika. Desmita (2009) mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Persepsi atau pandangan siswa yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit akan mengakibatkan siswa malas belajar. Hal ini yang akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika yang terlihat pada saat nilai ulangan dan nilai ujian semester matematika siswa yang banyak berada dibawah standar minimal.

Guru seharusnya dapat menghilangkan persepsi negatif siswa terhadap matematika dengan menjelaskan pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, apabila persepsi siswa terhadap matematika baik maka akan memotivasi siswa untuk senang mempelajari matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini: (1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antaraminat belajar dengan prestasi belajar matematika; (2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika; (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarpersepsi siswa tentang matematika dengan prestasi belajar matematika; (4) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dan persepsi siswa tentang matematika dengan prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis korelasi parsial yaitu mengkaji keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang diteliti yaitu minat belajar (X_1), perhatian orang tua (X_2), persepsi siswa tentang matematika (X_3), dan prestasi belajar matematika (Y). Desain penelitian yang digunakan diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun yaitu SMP Negeri 1 Kutowinangun, SMP Negeri 2 Kutowinangun, dan SMP Negeri 3 Kutowinangun. Sedangkan sampel diambil 3 kelas secara acak yang berjumlah 97 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan tes. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan minat belajar, perhatian orang tua, persepsi siswa tentang matematika, dan prestasi belajar matematika. Langkah awal dengan menentukan nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kurva normal ideal. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor ideal yaitu skor maksimum ideal 140, skor minimum ideal 28, *mean* 84, dan standar deviasi 18,7 untuk variabel minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar matematika siswa diperoleh skor ideal yaitu skor maksimum ideal 17, skor minimum ideal 0, *mean* 8,5, dan standar deviasi 2,8.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata minat belajar adalah 92,19 yang berada pada kelas interval $93,35 \leq \bar{X} < 112,05$ pada kurva normal. Hal ini

menunjukkan minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tinggi ini juga terlihat pada data hasil angket minat belajar bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran matematika, aktif bertanya, dan memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata perhatian orang tua adalah 91,08 yang berada pada kelas interval $74,65 \leq \bar{X} < 93,35$ pada kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang. Kriteria sedang ini dapat dilihat pada data hasil angket perhatian orang tua bahwa perhatian orang tua seperti mengingatkan untuk belajar matematika, memenuhi alat tulis yang dibutuhkan siswa, dan mengingatkan untuk sarapan sebelum berangkat sekolah sudah didapat oleh siswa. Namun, ada pula orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada siswa seperti orang tua sibuk dengan urusannya, melarang membeli buku pelajaran, dan membiarkan bermain terlalu lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata persepsi siswa terhadap matematika adalah 103,10 yang berada pada kelas interval $93,35 \leq \bar{X} < 112,05$ pada kurva normal. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap matematika termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tinggi ini dapat dilihat pada data hasil angket persepsi siswa tentang matematika bahwa siswa memandang matematika dengan persepsi positif seperti matematika menarik dan menyenangkan, matematika membantu dalam kehidupan, dan fokus saat mengerjakan ulangan harian matematika.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar matematika adalah 10,59 yang berada pada kelas interval $9,9 \leq \bar{X} < 12,7$ pada kurva normal. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tinggi ini dapat dilihat pada data hasil tes bahwa banyak siswa yang menjawab benar.

Pengujian prasyarat analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25* yaitu dengan melihat nilai *sig. Kolmogrov Smirnov* pada tabel *Test of Normality*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian dengan *Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS 25* diperoleh nilai *sig.* 0,200 untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan diperoleh nilai *sig.* 0,052 untuk variabel Y . Nilai *sig.*

keempat variabel di atas 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian memiliki data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25* untuk melakukan uji linearitas. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai *sig. Deviation from linearity* pada *ANOVA Table*. Jika nilai *sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Sebaliknya jika *sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear.

Hasil pengujian linearitas dengan *software SPSS 25* diperoleh nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,863 untuk variabel X_1 dan Y , nilai *sig.* 0,614 untuk variabel X_2 dan Y , dan nilai *sig.* 0,792 untuk variabel X_3 dan Y . Nilai ketiga *sig.* lebih dari 0,05 ($> 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara X_1 dan Y , X_2 dan Y , X_3 dan Y bersifat linear.

Selanjutnya akan dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25* untuk melihat apakah antara variabel bebas terjadi *multikolinearitas* atau tidak. Ada atau tidaknya *multikolinearitas* dilihat *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika $VIF < 5$ maka tidak terjadi *multikolinearitas* antara variabel-variabel bebas, sebaliknya jika $VIF > 5$ maka terjadi *multikolinearitas*.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan *software SPSS 25* diperoleh nilai VIF 1,009 untuk variabel X_1 , 1,002 untuk variabel X_2 , 1,0011 untuk variabel X_3 . Nilai VIF ketiga variabel kurang dari 5 ($VIF < 5$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa tentang matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yaitu minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa tentang matematika.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi ganda. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat terlebih dahulu akan ditentukan persamaan regresi dengan analisis regresi 3 prediktor. Diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = -16,588 + 0,097 X_1 + 0,106 X_2 + 0,083 X_3$$

Konstanta sebesar -16,588 tidak menjadi masalah karena nilai X_1 , X_2 , X_3 tidak mungkin sama dengan nol (0). Hal ini karena pengukuran variabel menggunakan skala likert dimana nilai terendah sama dengan 1. Berdasarkan persamaan ini koefisien regresi $X_1 = 0,097$

menunjukkan setiap kenaikan satu skor minat belajar (X_1) akan meningkatkan skor prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,097. Koefisien regresi $X_2 = 0,106$ menunjukkan setiap kenaikan satu skor perhatian orang tua (X_2) akan meningkatkan skor prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,106. Koefisien regresi $X_3 = 0,083$ menunjukkan setiap kenaikan satu skor persepsi siswa terhadap matematika (X_3) akan meningkatkan skor prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,097.

Dilakukan perhitungan korelasi ganda dan dianalisis diperoleh nilai koefisien korelasi $R_{y(123)}$ sebesar 0,558 yang artinya ada hubungan antar ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai $R\ Square_{y123}$ sebesar 0,312. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika sebesar 31,2%. Sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Arah hubungan tersebut positif karena nilai R positif. Untuk uji signifikansi dilihat pada tabel ANOVA yaitu nilai *sig.* (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kebumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Wustqa (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu, hasil penelitian Nur (2016) menunjukkan bahwa persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas minat belajar, perhatian orang tua, persepsi siswa terhadap matematika merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti apabila minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajar matematika juga akan meningkat dan siswa yang memiliki minat belajar rendah maka prestasi belajar matematikanya juga akan rendah. Begitu juga dengan perhatian orang tua, jika siswa mendapat perhatian orang tua dengan baik maka semangat belajarnya akan tinggi dan perolehan prestasi belajar matematika juga akan tinggi. Sebaliknya jika siswa mendapat perhatian orang tua kurang maka semangat belajarnya akan rendah dan perolehan prestasi belajar matematika juga akan rendah. Dalam hal ini apabila persepsi siswa terhadap matematika baik maka prestasi belajar matematika juga akan tinggi, sebaliknya apabila persepsi siswa terhadap matematika tidak baik maka prestasi belajar matematika juga akan

rendah. Dengan demikian, minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Bukan hanya minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap matematika yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, melainkan banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika seperti lingkungan belajar, kemandirian belajar, latar belakang orang tua, dan lain-lain.

Diperoleh juga hasil perhitungan yaitu nilai korelasi sebesar 0,340. Untuk arah hubungan tersebut positif karena nilai R positif dan diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya koefisien korelasi tersebut signifikan. Berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kebumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rozikin, Amir, & Rohiat (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar dan Haryati (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang rendah.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,357 dengan arah hubungan positif karena nilai R positif dan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya koefisien korelasi tersebut signifikan. Berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kebumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih & Nurrahmah (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh perhatian orang tua yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memperoleh perhatian orang tua yang rendah akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang rendah. Diperoleh hasil perhitungan nilai korelasi sebesar 0,371. Untuk arah hubungan tersebut positif karena nilai R positif dan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya koefisien korelasi tersebut signifikan. Berarti bahwa

ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kebumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gani (2015) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika serta Sari & Harini (2015) menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematika juga siswa semakin tinggi.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki persepsi siswa terhadap matematika yang baik akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi siswa terhadap matematika yang tidak baik akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan persepsi siswa tentang matematika dengan prestasi belajar matematika. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajardengan prestasi belajar matematika. Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dengan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337–343.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Pustaka Setia*.
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Haryati, N. (2015). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Basic Education*, 4(13).
-

- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176–187.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Nur, M. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Matematika Dan Pembelajaran*, 4(2), 64–79.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop*, 2(1).
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta. PT. Rineka Cipta*.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.